Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 9, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

ANALISIS MANAJEMEN WAKTU HAFALAN SANTRI DI SEKOLAH TAHFIDZ AHSAN SYAMIL PADA ERA DIGITAL

M Khairul Sahdan Bancin[1], Isman Efendi Limbong, M.Pd[2]
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
mkhairulsahdanbancin@gmail.com[1], ismanefendilimbong@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen waktu hafalan santri di Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil pada era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu berperan penting dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri di tengah perkembangan teknologi digital. Strategi yang diterapkan santri meliputi penyusunan jadwal harian, pemanfaatan waktu setelah salat Magrib dan Isya untuk menambah hafalan dan murajaah, serta pengulangan hafalan bersama teman sebaya. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi gangguan konsentrasi akibat penggunaan media sosial, game online, dan hiburan digital lainnya, serta keterbatasan waktu murajaah karena padatnya aktivitas sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut, Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil menerapkan berbagai upaya, seperti pembatasan penggunaan telepon genggam, penyusunan jadwal hafalan yang terstruktur, pengawasan kegiatan setoran dan murajaah, serta pemberian motivasi oleh ustaz dan ustazah. Selain itu, sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua dan memanfaatkan teknologi secara positif melalui setoran hafalan berbasis video. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada era digital dipengaruhi oleh kemampuan santri dalam mengelola waktu serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga yang berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen waktu, hafalan Al-Qur'an, santri, tahfidz, era digital.

Abstract

This study aims to analyze students' memorization time management at the Ahsan Syamil Tahfidz School in the digital era. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that time management plays a crucial role in the success of students' Quran memorization amidst the development of digital technology. The strategies implemented by students include creating a daily schedule, utilizing the time after Maghrib and Isha prayers to enhance memorization and review, and reviewing memorization with peers. Challenges faced include impaired concentration due to the use of social media, online games, and other digital entertainment, as well as limited time for review due to busy school activities. To address these

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

challenges, the Ahsan Syamil Tahfidz School implemented various measures, such as limiting mobile phone use, developing a structured memorization schedule, monitoring memorization and review activities, and providing motivation by male and female teachers. Furthermore, the school collaborates with parents and utilizes technology positively through video-based memorization review. This study concludes that the success of Quran memorization in the digital era is influenced by students' ability to manage their time and the ongoing support of their school and family environment.

***Keywords**: time management, Quran memorization, students, memorization, digital era.*

PENDAHULUAN

Al Qur‟an sebagai kitabnya umat Muslim yang membaca, mengamalkan, dan menghafalkannya merupakan ibadah (Amrin dan Juryatina, 2021). Allah menurunkan Al Qur‟an sebagai kemuliaan dimana orang-orang yang dekat dengan Al Qur‟an akan mendapatkan kemuliaan juga dan juga hal-hal yang dekat dengan Al Qur‟an akan mulia seperti malam diturunkannya Al Qur‟an (Hafisa, 2020). Menghafal Al Qur‟an merupakan kegiatan ibadah yang mendatangkan pahala apabila diniatkan atas nama Allah SWT, selain itu menghafal Al Qur‟an juga merupakan usaha untuk tetap menjaga keaslian Al Qur‟an karena tersimpan di dalam dada (Purnama et al., 2018).

Allah *subhanahu wat'ala* berfirman didalam Alquran yang artinya ; "*Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu*" (QS. AlAnkabut: 49) Dan dalam QS. Fathir: 29, yang artinya: "*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al Quran) dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.*"(QS. Fathir: 29).

Prestasi akademik yang sampai sekarang masih menjadi barometer kesuksesan Pendidikan di negara kita, menjadi tantangan yang harus digapai oleh semua siswa dan siswi. Sehingga semua siswa akan bekerja keras dalam belajar ilmu pengetahuan, tak terkecuali para santri dan santriwati yang sedang dalam program menghafal Al Qur'an. Manajemen waktu dengan baik sangatlah penting bagi para santri agar kegiatan akademik tetap dapat dilaksanakan dan proses menghafal Al Qur‟an pun tetap berjalan lancar, sehingga semua dapat dikerjakan secara beriringan (Sulastri,2022). Manajemen waktu merupakan seni pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap produktivitas dalam memanfaatkan waktu. Manajemen waktu merupakan bagaimana seseorang bekerja secara cerdas dengan membuat waktu menjadi terkendali sehingga terciptanya efektivitas dan efisiensi. Manajemen waktu merupakan bagaimana individu dapat memprioritaskan yang lebih penting dan harus di dahulukan (Anastasya et al., 2021).

Perkembangan era digital memberikan pengaruh besar terhadap pola kehidupan peserta didik, termasuk santri di lembaga tahfidz Al-Qur'an. Kehadiran teknologi seperti smartphone, media sosial, dan berbagai platform digital membawa dampak positif dalam mempermudah akses informasi dan pembelajaran. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga dapat memengaruhi fokus, kedisiplinan, serta pengelolaan waktu santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses tahfidz, manajemen waktu menjadi salah satu faktor penting karena keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengingat, tetapi juga oleh konsistensi, disiplin, dan pengaturan jadwal belajar yang baik. Oleh karena itu, santri

dituntut mampu mengelola waktu secara efektif agar kegiatan hafalan tetap berjalan optimal di tengah perkembangan teknologi digital.

Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil sebagai lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin dan kebiasaan belajar santri. Dalam pelaksanaan program tahfidz, santri dihadapkan pada berbagai aktivitas seperti setoran hafalan, murajaah, pembelajaran umum, serta penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi manajemen waktu yang tepat agar santri mampu menyeimbangkan antara kewajiban akademik dan target hafalan Al-Qur'an. Selain itu, tantangan era digital seperti penggunaan media sosial secara berlebihan, game online, dan hiburan digital lainnya dapat menjadi faktor penghambat dalam menjaga kualitas dan kuantitas hafalan santri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai analisis manajemen waktu hafalan santri di Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil pada era digital menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi santri dalam mengatur waktu hafalan, faktor pendukung dan penghambat dalam proses tahfidz, serta upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan santri di era digital. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran tahfidz yang lebih efektif serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi di masa sekarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode pendekatan dan wawancara maka data dikumpulkan berupa tulisan bukan data angka. Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan pengumpulan data pada latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil uraian atau deskripsi tidak seperti penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka (Gumilang, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument penelitian melakukan observasi langsung di lapangan, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Fenomenologi merupakan analisis dengan konsep memahami setiap individu, memperhatikan kejadian di lingkungan, kemudian mendapatkan informasi dari individu yang menjadi subyek penelitian dan siapapun individu yang mengalami atau berada dalam lingkup kejadian tersebut (Gumilang, 2016)

Metode penelitian kualitatif di lakukan dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai manajemen waktu hafalan santri di Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil pada era digital. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih rinci mengenai strategi santri dalam mengatur waktu hafalan, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap proses menghafal Al-Qur'an.

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil. Subjek penelitian terdiri dari santri, ustaz/ustazah pembimbing tahfidz, serta pihak sekolah yang berkaitan dengan program hafalan Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas hafalan dan pengelolaan waktu santri. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kebiasaan, strategi, dan kendala yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an di era digital. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, aturan sekolah, serta dokumen pendukung lainnya.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 9, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

HASIL PENELITIAN

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dua orang santri laki-laki di Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil, diperoleh informasi mengenai manajemen waktu hafalan Al-Qur'an pada era digital. Setiap santri memiliki pengalaman dan kendala yang berbeda dalam menjaga hafalan dan mengatur waktu belajar.

Wawancara pertama dilakukan kepada santri bernama Aldi.S kelas 2 Aliyah mengungkapkan bahwa dirinya sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan sekolah, hafalan, dan waktu istirahat ,singkatnya waktu yang diberikan yaitu hanya 1 jam untuk hafalan baru dan 1 jam untuk muroja'ah didalam kelas ,bahkan ada juga berupa hafalan hadits setengah jam. Menurutnya, padatnya aktivitas harian membuat proses murajaah menjadi kurang maksimal sehingga beberapa hafalan mudah lupa. Ia juga menyampaikan bahwa rasa lelah setelah kegiatan sekolah sering menyebabkan kurangnya fokus saat menghafal Al-Qur'an pada malam hari. Untuk mengatasi hal tersebut, Aldi mencoba membuat jadwal harian sederhana agar waktu hafalan dapat lebih teratur dan target hafalan tetap tercapai.

Sementara itu hasil wawancara ya kedua kepada siswa bernama Athif kelas 1 Aliyah menyatakan bahwa penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsentrasi dalam hafalannya. Athif mengaku sering menggunakan handphone untuk bermain sosmed dan menonton video bahkan sering bermain game dalam waktu yang cukup lama sehingga waktu untuk menghafal berkurang. Selain itu, notifikasi dari media sosial juga membuat fokusnya mudah terganggu ketika sedang menghafal. Meskipun demikian, Athif mulai berusaha untuk membatasi penggunaan handphone hanya pada jam tertentu agar lebih disiplin dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tantangan utama santri di era digital tidak hanya berasal dari padatnya aktivitas, tetapi juga dari pengaruh penggunaan media digital yang dapat mengurangi efektivitas manajemen waktu hafalan.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil, kegiatan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan secara terjadwal melalui kegiatan setoran hafalan, murajaah, dan pembelajaran keagamaan lainnya. Santri mengikuti aktivitas hafalan dengan cukup disiplin sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz, sebagian besar santri memanfaatkan waktu luang untuk mengulang hafalan baik secara individu maupun bersama teman sesama santri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pihak sekolah telah membuat peraturan yang melarang santri membawa handphone ke sekolah. Peraturan tersebut dibuat sebagai upaya untuk mengurangi gangguan konsentrasi santri dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya larangan tersebut, suasana belajar terlihat lebih kondusif karena santri lebih fokus pada kegiatan hafalan dan interaksi pembelajaran secara langsung. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan santri agar aturan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan manajemen waktu hafalan santri. Sebagian santri terkadang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan sekolah, istirahat, dan murajaah hafalan. Namun secara umum, aturan larangan membawa handphone memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan fokus santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di lingkungan sekolah, dan tantangan lainya yaitu ketika sudah tidak berada dilingkungan sekolah beberapa sering lalai dan bebas begitu saja terhadap hafalanya kerena bebas menggunakan handphone,pihak sekolah telah berusaha membuat komunikasi dengan orang tua santri agar lebih memerhatikan anak-anaknya ketika

dirumah dan tidak membiarkannya saja , sebagai contoh pihak sekolah memberikan tugas kepada siswa ketika dirumah berupa membuat video setoran hafalan ,ini juga merupakan pemanfaatan teknologi.

Hasil penelitian terdahulu

Santri perlu memiliki tujuan dan prioritas dalam menghafal Al-Quran agar dapat mengarahkan usaha mereka dengan lebih efektif, meningkatkan motivasi, mengukur kemajuan, dan menetapkan prioritas dalam penggunaan waktu mereka sehingga akan mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan (Panji,2024). Pengendalian waktu harus memperhatikan langkah perencanaan hingga evaluasi, dapat mengontrol waktu yang baik berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu kegiatan,seperti menyusun jadwal kegiatan merupakan bagian dari manajemen waktu mana kegiatan yang harus diselesaikan dan mana yang masih bisa ditunda (farihah,2022)

Faktor pendukung implementasi manajemen waktu niat dan komitmen yang kuat, kesadaran dan motivasi internal, kesehatan fisik dan mental terjaga, lingkungan pondok yang mendukung, peran aktif guru pembimbing dan kyai, dukungan keluarga, dukungan sosial dari teman seperjuangan, lingkungan sosial yang mendukung kemajuan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung hafalan(F.Mawadah,2025)

PEMBAHASAN

Strategi santri mengatur waktu hafalan

Berdasarkan hasil penelitian, santri di Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil memiliki beberapa strategi dalam mengatur waktu hafalan Al-Qur'an. Sebagian santri membuat jadwal harian untuk membagi waktu antara belajar, menghafal, dan istirahat. Santri biasanya memanfaatkan waktu setelah sholat isya dan setelah Magrib untuk menambah hafalan, melakukan murajaah dan setoran video karena suasana pada waktu tersebut dianggap lebih tenang dan kondusif. Selain itu, beberapa santri juga mengulang hafalan secara bersama-sama dengan teman agar lebih mudah mengingat ayat yang telah dihafal. Strategi tersebut dilakukan agar target hafalan tetap tercapai meskipun memiliki aktivitas saat di sekolah yang cukup padat.

Kendala yang terjadi di era digital

Era digital memberikan tantangan tersendiri bagi santri dalam menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an. Salah satu kendala yang ditemukan adalah menurunnya fokus dan konsentrasi akibat pengaruh media digital. Sebagian santri mengaku mudah terdistraksi oleh media sosial, game online, dan hiburan digital lainnya ketika berada di luar lingkungan sekolah. Selain itu, kebiasaan menggunakan handphone secara berlebihan juga menyebabkan waktu istirahat berkurang sehingga santri merasa lelah saat melakukan murajaah. Walaupun pihak sekolah telah melarang membawa handphone ke sekolah, pengaruh teknologi digital masih dirasakan oleh santri di lingkungan luar sekolah.

Peran Sekolah dalam Membina Disiplin Santri

Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil memiliki peran penting dalam membina kedisiplinan santri, khususnya dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an. Pihak sekolah menerapkan aturan yang melarang santri membawa handphone ke sekolah sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fokus dan kondusif. Selain itu, sekolah juga membuat jadwal hafalan yang teratur serta memberikan pengawasan terhadap kegiatan murajaah dan setoran

hafalan santri. Para ustaz dan ustazah turut memberikan motivasi dan arahan kepada santri agar lebih disiplin dalam mengatur waktu dan menjaga hafalan. Dengan adanya pembinaan tersebut, santri menjadi lebih terbiasa untuk memanfaatkan waktu secara efektif dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu memiliki peran penting dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri di era digital. Santri menerapkan berbagai strategi dalam mengatur waktu hafalan, seperti membuat jadwal harian, memanfaatkan waktu setelah salat untuk murajaah, serta mengulang hafalan bersama teman. Strategi tersebut membantu santri dalam menjaga konsistensi dan pencapaian target hafalan meskipun memiliki aktivitas sekolah yang cukup padat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa era digital memberikan tantangan terhadap proses hafalan santri. Pengaruh media sosial, hiburan digital, dan penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengurangi fokus dan konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kurangnya pengaturan waktu istirahat akibat penggunaan media digital juga berdampak pada menurunnya semangat dan kualitas hafalan santri.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil berperan aktif dalam membina kedisiplinan santri melalui berbagai aturan dan pengawasan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melarang santri membawa handphone ke sekolah agar suasana belajar lebih kondusif. Selain itu, sekolah juga memberikan bimbingan, motivasi, serta jadwal hafalan yang teratur untuk membantu santri mengelola waktu dengan lebih baik. Dengan adanya pembinaan tersebut, santri diharapkan mampu menjaga hafalan Al-Qur'an secara konsisten serta lebih bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital.

Bagi Santri

Santri diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar, istirahat, dan menghafal Al-Qur'an. Santri juga perlu lebih bijak dalam menggunakan media digital agar tidak mengganggu konsentrasi dan kualitas hafalan. Selain itu, santri diharapkan membiasakan diri melakukan murajaah secara rutin agar hafalan tetap terjaga dengan baik.

Bagi Sekolah

Pihak Sekolah Tahfidz Ahsan Syamil diharapkan terus meningkatkan pembinaan kedisiplinan santri melalui pengawasan, motivasi, dan program hafalan yang terstruktur. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai penggunaan teknologi secara positif dan bermanfaat bagi kegiatan belajar santri. Selain itu, aturan yang telah diterapkan perlu dipertahankan agar lingkungan belajar tetap kondusif.

Bagi Pendidik

Pendidik dan pembimbing tahfidz diharapkan dapat terus memberikan arahan, motivasi, serta metode pembelajaran yang menarik agar santri lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pendidik juga perlu memperhatikan kondisi dan kesulitan yang dialami santri sehingga dapat membantu santri dalam mengatur waktu hafalan secara lebih efektif.

Bagi Orang Tua/Wali

Orang tua atau wali santri diharapkan dapat memberikan dukungan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar serta penggunaan media digital anak di rumah. Selain itu, orang tua perlu menciptakan suasana yang mendukung kegiatan murajaah dan memberikan motivasi

agar santri tetap semangat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di tengah perkembangan era digital.

REFERENSI

Amrin dan Juryatina. (2021). Students ‟ interest in Arabic language learning : the roles of teacher. *Journal of Educational Management and Intruction, 1(1), 40-49.*

Anastasya, Y. A., Safarina, N. A., & Safuwan, S. (2021). Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Kecenderungan FoMO selama Pandemi COVID-19 pada Ibu Bekerja. Jurnal Diversita, 7(1), 36-42.

Farihah, Dini, and Ikke Yuliani Dhian Puspitarini. "Analisis Kemampuan Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam Waktu Belajar menghafal Kitab Fathul Qorib." Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 2 (2022): 405-411.

Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. Jurnal Fokus Konseling, 2(2).

Hafisa, I. (2020). *MANAJEMEN WAKTU PENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM MERAIH PRESTASI AKADEMIK. 4(1), 75-86.*

Mawadah, Fina. Implementasi Manajemen Waktu Mahasantri Tahfidz Dalam Kegiatan Akademik Dan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.

Panji, Cahyo Nugroho. Implikasi Game Online Terhadap Manajemen Waktu Menghafal Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Diss. IAIN PONOROGO, 2024.

Purnama, R., Maya, R., & Sarifudin. (2018). *Strategi Mudir dalam meningkatkan Hafalan al Qur‟an Santri. Prosiding Al Hidayah*, 1(1), 69–75.

Sulastri, Devi, Imam Makruf, and Supriyanto Supriyanto. "Manajemen Waktu Maha Santri dalam Menghafal Al Qur'an di PPTQ Griya Qur'an 7 Surakarta." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 6.1 (2022): 61-71.